

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

berdasarkan pengertian minat menurut Slameto dan pengertian belajar menurut Syah maka dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara dirisendiri dengan sesuatu diluar diri yang mempunyai tahapan perubahan terhadap seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Berdasarkan pengertian minat menurut Susanto dan pengertian belajar menurut djaali maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kesukaan kegemaran atau kesenangan akan sesuatu yang mengalami perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Susanto menyatakan minat belajar terbentuk karena kesukaan akan sesuatu, kebutuhan, perkembangan fisik dan psikologi individu. Minat belajar juga merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang

menguntungkan, menyenangkan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.¹

Minat Merupakan dasar yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika siswa merasa senang dengan suatu mata pelajaran maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Karena minat menjadikan siswa cenderung tetap untuk memperhatikan dan mempunyai hubungan yang besar terhadap kegiatan pembelajaran, karena bila bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka tidak belajar dengan sebaik-baiknya. Jadi apabila seseorang yang menaruh minat dengan sesuatu mata pelajaran berarti individu tersebut terdapat motivasi yang menyebabkan secara aktif dengan hal yang menarik perhatiannya.²

2. Indikator Minat Belajar

Menurut Safari ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa untuk belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan. Adapun menurut Slameto siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan adanya

¹Yanizon, Ahmad, and Nellida Purba. "HUBUNGAN ANTARA SIKAP ORANG TUA DENGAN MINAT BELAJAR SISWA. KOPASTA: *Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 4.1 (2017).

²Awe, Ermelinda Yosefa., and Kristina Benge. "Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SD. *Journal of Education Technologi*, 1.4 (2017): 231-238.

perasaan senang untuk belajar, adanya partisipasi atau keterlibatan, dan sikap penuh perhatian. Hal serupa pun diungkapkan oleh Renninger, Hidi, & Krappbahwa ada beberapa hal yang menggambarkan minat belajar siswa, seperti adanya perhatian dan konsentrasi yang lebih besar, perasaan senang untuk belajar, dan adanya peningkatan kemauan untuk belajar. Selain itu, Dan & Tod mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri seperti:

- a. Perasaan positif saat belajar,
- b. Adanya kenikmatan/kenyamanan saat belajar, dan
- c. Adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan belajarnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator minat belajar meliputi adanya perasaan tertarik dan senang untuk belajar, adanya partisipasi aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan konsentrasi yang besar, dimilikinya perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.³

³Ricardo, R., and R. I. Meilani. "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa(The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1.1 (2017): 79-92.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Siswa belajar untuk mencapai tujuan. Setiap siswa yang belajar memiliki sifat yang unik, artinya berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Perbedaan individual ini akan berpengaruh pada cara belajar maupun hasil belajar yang diperoleh. Tidak semua siswa yang belajar selalu mendapatkan hasil yang diharapkan, terkadang ada hal-hal yang bisa mengganggu siswa sehingga mengakibatkan kegagalan yang bisa menghambat kemajuan belajar. Kegagalan dan keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab. Susanto dan Slameto memiliki pendapat yang sama mengenai faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam proses belajar dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal antara lain kondisi fisik seperti keterbatasan fisik, kondisi psikologis seperti kemampuan konsentrasi, faktor kelelahan, sedangkan
- b. faktor eksternal meliputi kondisi keluarga seperti kondisi rumah, faktor sekolah seperti metode pengajaran dan faktor masyarakat

B. Keaktifan Siswa

1. Pengertian Keaktifan Siswa

Aktif Merupakan Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti giat (bekerja, berusaha), sedangkan Keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif. Pada penelitian ini keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan belajar siswa. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan relative tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Jadi keaktifan belajar siswa adalah suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti pada saat siswa mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat suatu alat, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya.⁴

Keaktifan belajar adalah aktifitas yang bersifat fisik maupun mental. Selama kegiatan belajar kedua aktifitas tersebut harus terkait, sehingga akan menghasilkan aktifitas belajar yang optimal. Macam-macam keaktifan belajar yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah antara lain:

⁴Salo, Yulia Ayuningsih. "Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas VII SMPN 6 Banda Aceh). "Jurnal penelitian Pendidikan 16.3 (2017): 297-304.

- 1) *Visual Activities*, seperti : membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi orang lain;
- 2) *Oral Activities*, seperti : mengatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi interupsi;
- 3) *Listening activities*, seperti : mendengarkan : uraian, diskusi, pidato;
- 4) *Writing Activities*, seperti : menulis : ceritera, karangan, laporan, tes, angket, menyalin;
- 5) *Drawing Activities*, seperti : membuat : grafik, peta, diagram;
- 6) *Motor Activities*, seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi;
- 7) *Mental Activities*, seperti : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan;
- 8) *Emotional Activities*, seperti : menaruh minat, merasa bosan, berani, gembira, gugup, senang;

Menurut Soemanto, macam-macam keaktifan belajar yang dapat dilakukan oleh siswa dalam beberapa situasi adalah sebagai berikut

- 1) Mendengarkan, 2) Memandang, 3) Meraba, mencium dan mencicipi, 4) Menulis atau mencatat;
- 5) Membaca; 6) Membuat ringkasan; 7) Mengamati tabel, diagram dan bagan; 8) Menyusun kertas

kerja; 9)Mengingat; 10) Berfikir; 11) Latihan atau praktek.

Keaktifan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap daya ingat siswa. Vernon Magnesen dalam penelitiannya menemukan bahwa ingatan yang diperoleh dari belajar melalui membaca sebesar 20%, mendengar sebesar 30%, melihat terbesar 40% , mengucapkan sebesar 50%, melakukan sebesar 60^, dan gabungan dari melihat, mengucapkan, mendengar, dan melakukan sebesar 90%. Proses belajar mengajar yang dapat memungkinkan cara belajar siswa secara aktif harus direncanakan dan dilaksanakan scara sistematis. Secara pelaksanaan belajar-mengajar hendaknya diperhatikan beberapa prinsip, seperti stimulus, perhatian dan motivasi, respons yang dipelajari, penguatan, dan pemakaian dan pemindahan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.⁵

2. Indikator Keaktifan Siswa

⁵ Rusno, Rusno. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Kanjuruhan Malang Tahun 2011." *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1.1 (2012).

- 1) Bertanya, 2) Menjawab, 3) Mengemukakan pendapat diskusi, 4) Mendengarkan pendapat, 5) Mencatat materi⁶

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

faktor yang Mempengaruhi Keaktifanpeserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Moh. Uzer Usman adalah: 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik); 3) Mengingatnkan kompetensi belajar kepada peserta didik; 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari); 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari; 6) Memunculkan aktifitas,

⁶Rikmasari, Rima, and Shifa Hillya Fernanda. "Peningkatan Pemahaman Konsep dan Keaktifan Siswa dengan Menggunakan Metode Concept Mapping (Peta Konsep) Kelas IV SDN Kranji II Bekasi Barat." *Indonsia Journal of Primary Education* 2.1 (2018): 124-129.

partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 7) Memberikan umpan balik (feedback); 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur; 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar.⁷ Berdasarkan penelitian terdahulu dari Abd.Kadir dengan judul Upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa kompetensi dasar pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen kelas IX 8 smp Negeri 4 tebing tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh hasil pada tindakan siklus I pertemuan I, diperoleh persentase keaktifan belajar siswa sebesar 71,52% sedangkan pada pertemuan II sebesar 72,3%. Pada tindakan siklus II pertemuan I, diperoleh persentase keaktifan belajar siswa sebesar 82,3% sedangkan pada pertemuan II sebesar 84,01%. Terjadi peningkatan persentase keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11,71 dengan menggunakan metode eksperimen. Terbukti bahwa dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan keaktifan belajar

⁷ Wibowo, Nugroho. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK N 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1.2 (2016): 128-139.

siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IX.8 SMP Negeri 4 Tebing Tinggi T.P. 2017/2018.”

C. Metode Eksperimen

1. Pengertian Metode Eksperimen

Menurut Sagala metode eksperimen dalam pembelajaran adalah cara penyajian bahan pelajaran yang memungkinkan siswa melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang di pelajari.

Menurut Yogantara metode eksperimen merupakan metode yang cocok digunakan untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengamati proses dan untuk mencari tahu tentang kebenaran suatu teori atau konsep. Melalui metode eksperimen siswa dapat melakukan percobaan langsung melalui instruksi yang disampaikan secara berurut untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang di ajukan, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya.⁸

Metode penelitian ini menggunakan model penelitian quasi eksperimen. Penelitian dilakukan pada dua kelas

⁸Hastuty, Ening Sry, and Hidayati Hidayati. “Pengaruh penggunaan metode eksperimen ditinjau terhadap hasil belajar IPA dari kemampusan komunikasi.” *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 5.1 (2018): 25-31

yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri.⁹

Eksperimen menurut Kerlinger adalah sebagai suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variable bebas dan melakukan pengamatan terhadap variable-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variable bebas tersebut. Arboleda mendefinisikan eksperimen sebagai suatu penelitian yang dengan sengaja peneliti melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variable dengan suatu cara tertentu sehingga berpengaruh pada satu atau lebih variable lain yang di ukur. Lebih lanjut di jelaskan, variable yang dimanipulasi disebut variable bebas dan variable yang akan dilihat pengaruhnya disebut variable terikat. Sementara itu Isaac dan Michael menerangkan bahwa penelitian Eksperimen bertujuan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok control yang tidak diberi perlakuan. Pengertian yang hamper sama dengan itu diberikan oleh Rakhmat bahwa metode eksperimen bertujuan untuk

⁹ Setyanto, A.Eko. "Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen Dalam Kajian Komunikasi." (2013).

meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variable pada satu atau lebih kelompok eksperimen eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Sedangkan Robert Plutchik mengemukakan definisi eksperimen secara lebih singkat, adalah merupakan cara mengatur kondisi suatu eksperimen untuk mengidentifikasi variable-variabel dan menentukan sebab akibat suatu kejadian.¹⁰

Menurut Roestiyah dia mengemukakan bahwa metod eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal; mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi oleh guru.¹¹

2. Indikator Metode Eksperimen

1. Mengatur kondisi,
2. Menentukan sebab akibat dari satu atau lebih variabel-variabel bebas dan variabel-variabel control.

¹⁰ Setyanto, A. Eko. “Memperkenalkan kembali metode eksperimen dalam kajian komunikasi.”(2013).

¹¹ Kadir, Abd, “Upaya meningkatkan keaktifan Belajar Siswa Kompetensi Dasar Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Kelas IX 8 SMP Negeri 4 Tebing Tinggi.” *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED* 7.3 (2017): 399-408.

3. Macam –Macam Metode Eksperimen

- a. Metode ceramah
- b. Metode Pembelajaran Diskusi
- c. Metode Pembelajaran Tanya Jawab
- d. Metode Pembelajaran Demonstrasi
- e. Metode Pembelajaran Eksperimen
- f. Metode Pembelajaran Resitasi
- g. Metode Pembelajaran Karyawisata

4. Tujuan Metode Eksperimen

Suatu tujuan yang hendak dicapai berupa pengetahuan dan keterampilan. Dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan belajar mengajar tertentu, dibutuhkan strategi belajar mengajar tertentu, latar belakang siswa yang berbeda secara biologis. Intektual maupun psikologis juga membutuhkan strategi belajar mengajar tertentu agar tujuan belajar mengajar dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹²

5. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Eksperimen

Kelebihan metode eksperimen menurut Roestiyah dan Sagala yaitu yang dapat melatih siswa menggunakan metode ilmiah sehingga tidak mudah percaya terhadap sesuatu yang belum pasti kebenarannya, siswa lebih aktif

¹² Widayati, Ani. "Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3.1 (2004).

berfikir dan berbuat; dalam melaksanakan eksperimen disamping memperoleh pengetahuan juga mendapatkan pengalaman praktis serta keterampilan menggunakan alat-alat; siswa dapat membuktikan sendiri kebenaran suatu teori, sehingga akan mengubah sikap mereka yang tahayul (peristiwa yang tidak masuk akal); dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksploratoris tentang sains dan teknologi, suatu sikap dari seorang ilmuwan.

Kelemahan metode eksperimen yang dikemukakan Sagala dapat disimpulkan sering memerlukan fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh; setiap eksperimen tidak selalu memberikan hasil yang diinginkan karena ada faktor yang berada diluar jangkauan kemampuan; menentukan penguasaan perkembangan materi, fasilitas peralatan dan bahan mutakhir. Sering terjadi siswa lebih dahulu mengenal dan menggunakan alat dan bahan tertentu daripada guru. Kelemahan metode eksperimen menurut Roestiyah dapat diatasi antara lain dengan: guru hendaknya menerangkan se jelas-jelasnya tentang hasil yang ingin dicapai; guru memberbicarakan bersama-sama dengan siswa memecahkan masalah dalam eksperimen, guru menolong siswa untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan; guru merangsang agar setelah eksperimen berakhir membanding-bandingkan hasilnya dengan hasil eksperimen orang lain dan

mendiskusikannya jika terdapat perbedaan atau kekeliruan.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode Eksperimen

Suatu tujuan yang hendak dicapai dapat berupa pengetahuan dan keterampilan. Dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan belajar mengajar tertentu, dibutuhkan strategi belajar mengajar tertentu, latarbelakang siswa yang berbeda secara biologis, intelektual maupun psikologis juga membutuhkan strategi belajar mengajar tertentu agar tujuan belajar mengajar dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹³

D. Kemampuan Komunikasi

1. Pengertian kemampuan komunikasi

Menurut Rowley (dalam Sa'diyah, 2015) kemampuan komunikasi adalah kemampuan untuk mengirim pesan-pesan yang mendukung pencapaian tujuan dimana tetap menjaga penerimaan sosial. Kemampuan komunikasi merupakan peran penting yang harus dimiliki oleh seorang karyawan dalam proses komunikasi, baik dalam penyampaian informasi, memecahkan permasalahan, maupun dalam pemberian umpan balik. Menurut Purwanto (dalam Sa'diyah, 2015) kemampuan

¹³ Widayati, Ani. "Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3.1 (2004).

komunikasi adalah tingkat keterampilan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu dan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku secara keseluruhan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kridalaksana (dalam Sa'diyah, 2015) kemampuan komunikasi adalah kemampuan komunikator (orang yang menyampaikan informasi) untuk mempergunakan bahasa yang dapat diterima dan memadai secara umum. Definisi lain dari kemampuan komunikasi adalah kemampuan individu dalam mengolah kata-kata, berbicara secara baik dan dapat dipahami oleh lawan bicara. Evans dan Russel (dalam Sa'diyah, 2015).

Keterampilan komunikasi adalah suatu keterampilan dalam kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang dibutuhkan oleh individu dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain, sehingga proses komunikasi dapat berkembang dan individu yang terlibat saling melakukan timbal balik tentang informasi yang dibicarakan. Santrock (2007) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang diperlukan dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif. Permasih (dalam Ririn, Asmidir, Marjohan 2013) Keterampilan komunikasi adalah kemampuan

seorang komunikator dalam memberi informasi yang didapat kepada komunikan secara efektif agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pihak komunikan, sehingga komunikasi berkembang secara mendalam dan individu yang terlibat didalamnya merasakan kesatuan perasaan timbal balik yang hampir sempurna. Eggen mengemukakan pandangannya tentang keterampilan komunikasi diartikan ketika menggunakan pengetahuan melalui teknik komunikasi verbal, nonverbal serta melalui media komunikasi secara efektif. Proses atau kemampuan komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia

Menurut Sulastri (2013) kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung. Seiring bertambahnya usia mengakibatkan semakin variatif dan juga kompleks kebutuhan serta kemampuan manusia akan komunikasi. Supratiknya (1995:10) Keterampilan berkomunikasi bukan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir dan juga tidak akan muncul secara tiba-tiba saat orang memerlukannya. Keterampilan tersebut harus dipelajari atau dilatih. Menurut Devito

(2011) kemampuan komunikasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif. Kemampuan ini mencakup hal-hal seperti pengetahuan tentang peran lingkungan (konteks) dalam mempengaruhi hubungan (kontent) dalam bentuk pesan komunikasi. Endang Wahyuni (2015), Keterampilan komunikasi adalah salah satu kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang perlu dimiliki oleh individu yang selalu berhubungan dengan kegiatan yang menuntut untuk terampil berbicara, seperti bertanya di dalam kelas, berdiskusi, pidato, ceramah, dan lain-lain. Keterampilan komunikasi menurut

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi adalah suatu keterampilan dalam kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang dibutuhkan oleh individu dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain, sehingga proses komunikasi dapat berkembang dan individu yang terlibat saling melakukan timbal balik tentang informasi yang dibicarakan.

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kemampuan terpenting dalam pembelajaran IPA. Menurut Asikin (qonaah, Pujiastuti, & Fatah, 2019) mengungkapkan bahwa peran penting komunikasi IPA

dalam pembelajaran IPA antara lain untuk mengukur pemahaman IPA siswa. Namun pada, pada nyatanya kemampuan komunikasi IPA siswa masih berada pada kategori rendah khususnya pada materi trapezium, jajargenjang dan layang-layang.

Kemampuan komunikasih: Kemampuan komunikasih ipa adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan ide pembelajaran ipa baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan komunikasih ipa peserta didik juga dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah proses pembelajaran ipa. Hal ini terjadi karena salah satu unsur dari ipa adalah ilmu logika yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Dengan demikian ipa memiliki peran penting terhadap perkembangan kemampuan komunikasi ipa nya.

Menurut Prayitno dkk. Komunikasih ipa adalah suatu cara siswa untuk menyatakan dan menafsirkan gagasan-gagasan ipa secara lisan maupun tertulis, baik dalam bentuk gambar, tabel, diagram, rumus, ataupun demonstrasi.

Istilah atau kata komunikasih berdasar dari bahasa inggris “communication”, sedangkan secara epistemologis atau menurut asal katanya berasal dari bahasa latin “communicates” yang bersumber pada

kata “communis”. Kata communis memiliki arti “berbagi” atau “menjadi milik bersama” yaitu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna (Ginistasari, 2012).

Menurut Linquist komunikasih merupakan esensi dari mengajar, belajar dan mengakses ipa”. Selain itu, ada kesesuaian antara persoalan-persoalan ipa dengan persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ipa sering kali digunakan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari.

2. Indikator kemampuan komunikasih

Kemampuan komunikasi menurut Sumarmo (2015), kemampuan tersebut diukur dengan menggunakan indicator sebagai berikut:

- a. Menyatakan suatu situasi, gambar, diagram, atau benda nyata kedalam bahasa, symbol, ide, atau model ipa.
- b. Menjelaskan ide, situasi, dan relasi secara lisan dan tulisan.
- c. Mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang ipa.
- d. Membaca dengan paham suatu presentasi ipa.
- e. Menyusun konjektur, menyusun argument, mrumuskan definisi dan generalisasi.
- f. Mengungkapkan kembali suatu uraianatau paragraf ipa dalam bahasa sendiri.

Untuk indikator kemampuan komunikasi yang digunakan hanya tiga kemampuan yaitu :

- a. Menyatakan suatu situasi, gambar, diagram, atau benda nyata kedalam bahasa, symbol, ide, atau model ipa.
- b. Menjelaskan ide, situasi, dan relasi secara lisan dan tulisan.
- c. Mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang ipa.

pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Pendidikan IPA di sekolah dasar dan di sekolah menengah dapat diharapkan dapat menjadi wahana sebagai peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dan dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari IPA adalah penting karena dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak boleh mengelak dari aplikasi IPA bukan itu saja IPA juga mampu mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial.

1. Aspek-aspek Kemampuan Komunikasi

Menurut Santrock (dalam Astuti, 2013) aspek keterampilan komunikasi yaitu :

- a. Keterampilan berbicara Keterampilan berbicara mencakup keterampilan berbicara di depan kelas dan berbicara dengan teman-temannya menggunakan

gaya komunikasi yang tidak menimbulkan kesan menghakimi lawan bicara dan bersikap asertif.

b. Keterampilan mendengar

Keterampilan mendengar adalah kemampuan mendengar secara aktif. Keterampilan mendengar secara aktif diindikasikan dengan:

- a) Memberi perhatian cermat pada orang yang sedang berbicara misalnya mempertahankan kontak mata dan mencondongkan badan pada lawan bicara.
- b) Parafarasa yaitu menyatakan kembali apa yang baru saja dikatakan oleh lawan bicara dengan kalimat sendiri, misalnya “apakah maksudmu itu berarti bahwa...”
- c) Sinteksis tema dan pola yaitu meringkas tema utama dan perasaan lawan bicara yang disampaikan dalam percakapan yang panjang.
- d) Memberi umpan balik atau tanggapan yang kompeten yaitu memberi tanggapan secara cepat, jujur, jelas dan informatif.

c. Keterampilan berkomunikasi secara non verbal

Keterampilan berkomunikasi secara non verbal yaitu keterampilan berkomunikasi melalui ekspresi wajah dan mata, sentuhan, ruang dan sikap diam. Keterampilan komunikasi melalui ekspresi

wajah misalnya senyum, merengut, tatapan kebingungan. Komunikasi mata misalnya mempertahankan kontak mata ketika berbicara. Keterampilan komunikasi melalui sentuhan misalnya memberi sentuhan yang lembut kepada teman yang sedang sedih. Keterampilan komunikasi melalui ruang misalnya mampu memastikan bahwa anak memiliki ruang individual sendiri dan mereka harus menghormati ruang orang lain.

Nelson (dalam Wahyuni, 2015) mengungkapkan, aspek-aspek keterampilan komunikasi ada tiga, antara lain:

1. Keterampilan verbal, meliputi bahasa formal, bahasa informal, isi materi.
2. Keterampilan vokal terkait dengan suara meliputi artikulasi, intonasi (tinggi-rendah), tempo (kecepatan bicara), aksentuasi (penekanan) dan volume.
3. Keterampilan tubuh terdiri atas pesan-pesan yang dikirim melalui gerakan tubuh sebagai ekspresi yang sedang diungkapkan meliputi, ekspresi wajah, kontak mata, gesture, dan penampilan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi

1. Faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi menurut Yusuf (dalam Astuti, 2013) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: latar belakang budaya, ikatan kelompok atau grup, intelegensi, dan hubungan keluarga. Rincian lebih lanjut adalah:
 - a. Latar belakang budaya Interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaannya, sehingga semakin sama latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan maka komunikasi semakin efektif.
 - b. Ikatan kelompok atau grup Nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok sangat mempengaruhi komunikasi.
 - c. Intellegensi Semakin cerdas seorang anak, maka semakin cepat pula anak itu menguasai keterampilan berkomunikasi.
 - d. Hubungan keluarga Hubungan keluarga yang dekat dan hangat akan lebih mempercepat keterampilan komunikasi pada anak daripada hubungan keluarga yang tidak akrab.

Adapun menurut Lunardi (2001: 34) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi diantaranya adalah sebagai berikut:

2. Citra diri, bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri dalam hubungan dengan orang lain dalam situasi tertentu.
3. Citra pihak lain, bagaimana seseorang melihat pihak yang diajaknya berkomunikasi.
4. Lingkungan fisik, tempat seseorang berada ketika berkomunikasi dengan pihak lain
5. Lingkungan sosial, keberadaan seseorang sebagai penerima komunikasi maupun hanya hadir disana kondisi fisik, mental, emosi, kecerdasan serta bahasa tubuh, gerakan tubuh yang berbicara tanpa kata-kata.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Iriyanti¹⁾ dan Virman²⁾ (2017), yang berjudul *Pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap minat keaktifan dan hasil belajar pada materi gelombang bunyi siswa kelas XII IPA, SMA Negeri 1 Raja empat kabupaten raja empat*, Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Raja Ampat 2016/2017 yang beralamat dikecamatan Waisai Kota Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap minat belajar, (2) pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap keaktifan belajar, (3) pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap

hasil belajar, (4) peningkatan hasil belajar pada materi gelombang bunyi siswa kelas XII IPA₁ SMA Negeri 1 Raja Ampat Kabupaten Raja Ampat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di teliti terletak pada pengaruh penggunaan metode eksperimen dan tujuan yang didapat, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di teliti terletak pada manfaat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Panca Ragil Saputra (2017), yang berjudul *Penggunaan CD Interaktif Berbasis Tutorial Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Pakulaut 02 Kabupaten Tegal*, penelitian ini di laksanakan di SD Negeri Pakulaut 02 Kabupaten Tegal, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi dan menganalisis keefektifan penggunaan media CD interaktif berbasis tutorial terhadap minat dan hasil belajar materi proses pembentukan tanah karena pelapukan siswa kelas V SD Negeri Pakualala 02 Kabupaten Tegal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di teliti terletak pada penggunaan minat dan hasil belajar yang di dapat, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di teliti terletak pada metode yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Pnca Ragil Saputra (2017), yang berjudul *penggunaan CD Interaktif Berbasis Tutorial Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA*. Tujuan dari

penelitian ini untuk menggunakan metode eksperimen, minat belajar siswa dan keaktifan siswa di SMP.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Wahyuni¹, Hikmawati², Muhammad Taufik 2016/2017, Yang berjudul *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMAN 2 Mataram Tahun pelajaran 2016/2017, Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Mataram melalui wawancara dengan salah seorang guru dan beberapa siswa.*¹⁴ persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di teliti terletak pada tujuannya sama-sama ingin meningkatkan belajar siswa dan juga sama-sama menggunakan metode ceramah, diskusi, dan metode eksperimen, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di teliti adalah penelitian ini dia menggunakan model pembelajaran sedangkan penelitian yang di teliti dia menggunakan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Wahyuni¹, Hikmawati², Muhamad Taufk³. 2016/2017.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Helmita Sari 2019, yang berjudul *Pengaruh Membaca Intensif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di*

¹⁴Wahyuni, Roni., Hikmawati Hikmawati, and Muhammad Taufik. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 2.4 (2017): 164-169.

kelas IV SD Negeri 129 Seluma, Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 129 Seluma, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti terletak padasama-sama menggunakan penelitian eksperimen, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti tujuannya yang berbeda, Penelitian yang dilakukan oleh Helmita Sari 2019.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sri Anggoro¹, akbar Handoko², Indri Andriyani³ 2017, yang berjudul *pengaruh metode quantum learning terhadap minat belajar siswa dan penguasaan konsep biologi kelas VIII SMP NEGERI 11 Bandar Lampung, Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung yang bertempat di Jl. Sentot Kel. Ketapang Kec. Panjang Bandar Lampung, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti terletak pada Permasalahan rendahnya nilai biologi siswa disebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar, selain itu disebabkan karena proses pembelajaran biologi masih berorientasi pada guru (Teacher Centered), sehingga minat belajar siswa dan penguasaan konsep biologi masih rendah*, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti penelitian ini dia menggunakan metode quantum sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan metode eksperimen, Penelitian yang

dilakukan oleh Bambang Sri Anggoro¹, akbar Handoko², Indri Andriyani³ 2017.¹⁵

6. Penelitian yang dilakukan oleh Vina Rahmayanti 2016, yang berjudul *pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP Di depok, Penelitian ini dilaksanakan di Depok, yaitu SMP Gelora Depok*, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di teliti terletak pada minat dan motivasi , sedangkan perbedaan penelitian ini dia menggunakan metode survei sedangkan dengan penelitian yang di teliti menggunakan metode eksperimen , Penelitian yang dilakukan oleh Vina Rahmayanti 2016.¹⁶
7. Penelitian yang dilakukan oleh Mikael Nes¹, Maik Akobiarek² 2018, yang berjudul *pengaruh minat dan penggunaan metode terhadap hasil belajar IPA biologi siswa kelas VII SMP NEGERI 2 Jaya pura , Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jayapura*, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di teliti terletak pada tujuannya, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan

¹⁵Anggoro, Bambang Sri, and Indri Andriyani. "Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Minat Belajar Siswa dan Penguasaan Konsep Biologi Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung." *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 8.2 (2017): 01-14.

¹⁶Rahmayanti, Virman. "Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1.2 (2016).

penelitian yang di teliti Model Word Square, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancanganeksperimen semu sedangkan penelitian yang di teliti diamenggunakan rancangan metode eksperimen, Penelitian yang dilakukan oleh Mikael Nes¹, Maik Akobiarek² 2018.¹⁷

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Melalui uraian dalam kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variabel-variabel apa saja yang diteliti dan dari teori apa variabel-variabel itu diturunkan, serta mengapa variabel-variabel itu saja yang diteliti. Uraian dalam kerangka berpikir harus mampu menjelaskan dan menegaskan secara komprehensif asal-usul variabel yang diteliti, sehingga variabel-variabel yang tercantum di dalam rumusan masalah dan identifikasi masalah semakin jelas asal-usulnya.

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi kerangka berfikir

¹⁷Nesi, Mikael., and Maik Akobiarek. "Pengaruh minat dan penggunaan metode terhadap hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jayapura." *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1.1 (2018): 80-94.

merupakan sintesa atau hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

Metode pembelajaran eksperimen merupakan suatu metode yang digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran dimana peserta didik melakukan pengamatan dan percobaan secara langsung untuk membuktikan sebuah teori yang terdapat dalam materi pembelajaran yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Dengan metode ini, peserta didik diharapkan sepenuhnya terlibat secara langsung dalam melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.

Penelitian ini dia menggunakan metode eksperimen yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA dan juga bermanfaat bagi guru dan siswa. dengan menggunakan metode eksperimen ini akan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dengan demikiandiharapkan penggunaan metode eksperimen efektif digunakan dibandingkan dengan tanpa menggunakan metode eksperimen (metode konvensional) dalam pembelajaran IPA

Metode Eksperimen

Indikator:

1. Mengatur kondisi
2. Menentukan sebab akibat dari satu atau lebih variabel-variabel bebas dan variabel-variabel control.

Minat Belajar,

Indikator :

1. Perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan.

Keaktifan Siswa

Indikator :

- 1) Bertanya, 2) Menjawab, 3) Mengemukakan pendapat/diskusi, 4) Mendengarkan pendapat, 5) Mencatat materi.

Keterangan:

Y_1 : Minat Belajar

Y^2 : Keaktifan Belajar

X: Metode Eksperimen

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih harus dilakukan pengujiannya. Hipotesis ini dimaksudkan untuk memberi arah bagi analisis penelitian. Dari perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan telah dituangkan dalam kerangka berfikir, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh yang antara metode eksperimen dengan minat belajar IPA dan keaktifan siswa.

H_o : Tidak ada pengaruh yang antara metode eksperimen dengan minat belajar IPA dan keaktifan siswa.”